

**HUBUNGAN MINAT BACA, KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR GEOGRAFI SISWA MAN 1 BANDAR LAMPUNG**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**PUTRI NADIA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **Hubungan Minat Baca, Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 1 Bandar Lampung**

**Putri Nadia<sup>1</sup>, Sumadi<sup>2</sup>, Zulkarnain<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
\*email : putrinadiapahrudin@yahoo.co.id. Telp : +628128461752

*Received: Aug, 07<sup>th</sup> 2018      Accepted: Aug, 07<sup>th</sup> 2018      Online Published: Aug, 07<sup>th</sup> 2018*

*The research was aimed at investigating the correlation between the interest of reading, the habit of studying, and the result of studying at geography subject at the third grade of IPS. The method was used in this research were the descriptive quantitative method and the approaching correlation. analysed technique by Analysis Correlation Product Moment. The result of the research was a strength positive correlation and significant between variable x1 and y from the correlation coefficient score  $r$  counted  $> r_{table} = 0.849 > 0.3301$ . Furthermore, there was a strength positive correlation and significant between variable x2 and y from the correlation coefficient score  $r$  counted  $> r_{table} = 0.829 > 0.3301$ . Then, there was a strength positive correlation and significant between variable x1, x2 and y from the correlation coefficient score  $r$  counted  $> r_{table} = 0.908 > 0.3301$ .*

**Keywords :** *habit of studying, interest of reading, result of studying*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat baca, kebiasaan belajar, dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. teknik analisis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$  dengan nilai koefisien korelasi yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,684 > 0,3301$ . ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara variabel  $X_2$  dan  $Y$  dengan nilai koefisien korelasi yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,829 > 0,3301$ . Ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara variabel  $X_1, X_2$  dengan  $Y$  dengan nilai koefisien korelasi yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,908 > 0,3301$ .

**Kata kunci:** hasil belajar, kebiasaan belajar, minat baca

**Keterangan:**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pada umumnya baik buruknya peserta didik dalam belajar dapat dikenali dengan perilaku kesehariannya, secara mendalam dengan mudah diidentifikasi dari faktor internal dan eksternal. Meskipun demikian, faktor internal adalah yang paling dominan karena muncul dari dalam diri siswa yang mempengaruhi secara langsung interaksi siswa dalam proses belajar. proses belajar tersebut akan berhasil apabila ada perubahan dalam diri siswa yang dapat dilihat salah satunya dari nilai hasil belajarnya, semakin tinggi nilai menunjukkan pencapaian yang memuaskan.

Berdasarkan data guru di dalam legal nilai di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa nilai pada mata pelajaran geografi kurang memuaskan, di mana masih terdapat siswa kelas XII IPS yang memiliki nilai hasil belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase sebesar 31,97%. Hal ini disebabkan lantaran kurangnya sarana belajar yang tersedia di rumah khususnya pada mata pelajaran geografi, sehingga minat membaca siswa pun berkurang yang dapat berakibat pada penurunan hasil belajar pada mata pelajaran geografi. Adapun hasil belajar yang belum memuaskan tersebut dapat dilihat dari data berikut.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Ujian Akhir Semester Ganjil Geografi Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Ketuntasan				$\Sigma$ Siswa
		Belum tuntas (< 80)		Tuntas ( $\geq 80$ )		
		Angka	Persentase (%)	Angka	Persentase (%)	
1.	XII IPS 1	13	31,71	28	68,29	41
2.	XII IPS 2	15	36,58	26	63,42	41
3.	XII IPS 3	9	22,50	31	77,50	40
	Jumlah	37	30,26	85	69,74	122

Salah satu indikator yang dapat mengidentifikasi rendahnya minat baca siswa yaitu tingkat frekuensi siswa dalam membaca buku-buku materi pelajaran geografi yang masih buruk, disebabkan karena masih banyak siswa didapati belum memiliki buku bacaan geografi yang memadai untuk dipelajari, seperti buku cetak geografi, buku ilmu kebumih, atlas, dan peta. Sebaliknya justru siswa banyak memiliki buku IPS terpadu yang memang didalamnya terdapat materi pelajaran geografi. Tetapi jika hal ini dibiarkan begitu saja tentu dapat menyebabkan penurunan minat

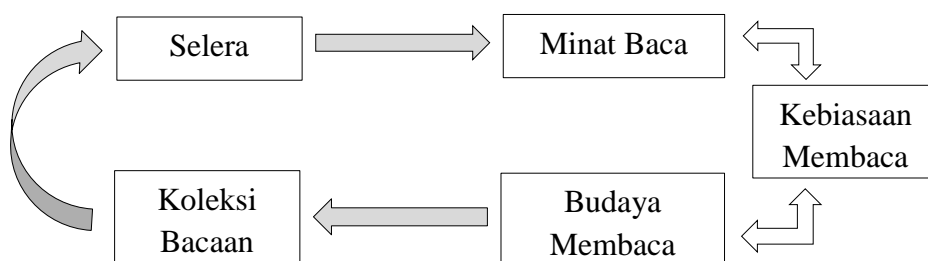
untuk belajar mata pelajaran geografi.

Dari permasalahan yang ada, agar hasil belajar siswa menjadi optimal maka yang paling penting adalah faktor internal siswa yang bisa dilakukan melalui peningkatan minat membaca. Minat membaca diduga berhubungan dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi akan selalu perhatian materi pelajaran yang akan ia pelajari dan selalu menghadirkan pikirannya untuk memperhatikan setiap materi yang ada, tanpa adanya minat yang tinggi maka hasil belajar yang baik sulit untuk dicapai sebagaimana

pendapat Sardiman (2011:40) bahwa seseorang akan berhasil belajar kalau di dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

Faktor lainnya yang diduga berhubungan dengan hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Djaali (2007:128) menyatakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan belajar yang teratur menunjukkan bahwa siswa benar-benar menyukai kegiatan belajar. Terciptanya kebiasaan membaca atau kebiasaan belajar pada siswa dapat terjadi jika dalam diri siswa tersebut memiliki selera membaca, kemudian selera tersebut didukung dengan adanya minat untuk membaca hingga direpresentasikan mewujudkan budaya membaca yang didukung dengan adanya koleksi bacaan yang bervariasi, dengan demikian hasil belajar yang baik akan tercapai sebagaimana pada diagram berikut.



Gambar 1. Proses Terciptanya Budaya Baca.

Sumber: Khotijah Khamsul (2011:16).

Dalam proses belajar di MAN 1 Bandar Lampung tentunya memiliki visi, misi, dan tujuan tertentu. Salah satu tujuan utamanya yaitu pencapaian indeks hasil belajar yang sesuai ataupun melebihi nilai standar kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Tingginya indeks hasil belajar setiap siswa maka akan mampu meningkatkan daya saing baik dari segi prestasi maupun karir untuk menuju ke jenjang selanjutnya. Keberhasilan belajar siswa di kelas tersebut dapat diketahui dari tinggi atau rendahnya nilai belajar, semakin tinggi nilai menandakan bahwa siswa tersebut menguasai materi yang sedang dipelajari.

### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?
- Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?
- Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- Hubungan antara minat baca dengan hasil belajar mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Hubungan yang signifikan antara minat baca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar geografi siswa Kelas XII IPS MAN 1

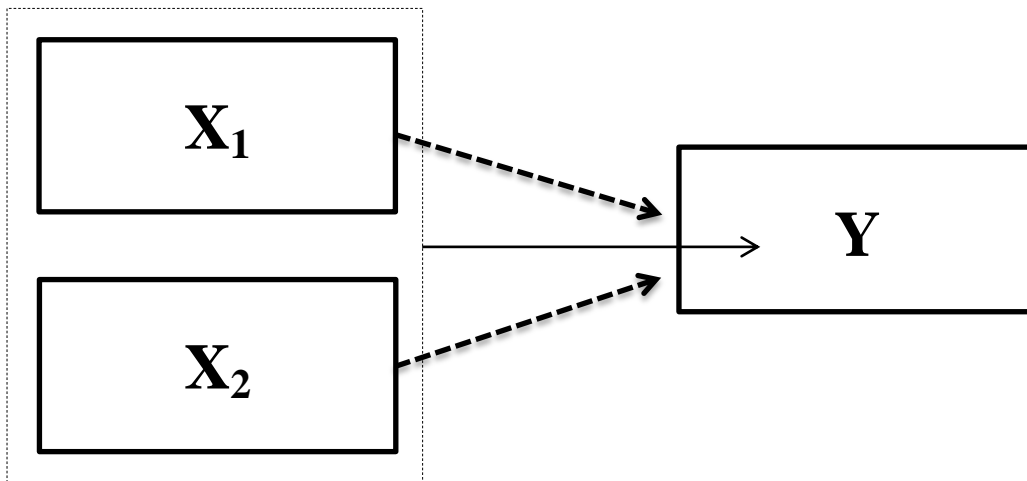
Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

- Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi siswa Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi siswa Kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Bandar Lampung di mana metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan data yang terdiri dari data rasio dan data interval yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel minat baca, kebiasaan belajar, dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi seperti kerangka pikir berikut.



Gambar 2. Kerangka Penelitian.

Keterangan:

- $X_1$  = Minat Membaca (Variabel Bebas)  
 $X_2$  = Kebiasaan Belajar (Variabel Bebas)  
 $Y$  = Hasil Belajar (Variabel Terikat)  
 $\rightarrow$  = Hubungan

Untuk mengetahui hubungan antar variabel di atas menggunakan sampel sebanyak 60 siswa, terdiri dari siswa kelas XII IPS 1, 2, dan 3 dari keseluruhan populasi yaitu 122 siswa. Adapun sampel diambil secara *random* (acak) melalui pengundian dari penomoran jumlah populasi sehingga nomor yang keluar akan terpilih sebagai sampel penelitian.

### Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel terdiri dari variabel minat baca, kebiasaan belajar, dan hasil belajar.

- a. Minat baca dilihat berdasarkan faktor kesenangan membaca, kesadaran akan membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku terbaca yang dituangkan pada angket minat baca dengan skor sangat setuju =5, setuju =4, ragu-ragu =3, tidak setuju =2, sangat tidak setuju =1, dan jawaban negatif sangat setuju =1, setuju =2, ragu-ragu =3, tidak setuju =4, sangat tidak setuju =5. Dari faktor tersebut, pengukuran skor minat baca dihitung melalui perkalian jumlah pernyataan pada angket dengan jumlah jawaban responden, sehingga diperoleh angka tertinggi untuk variabel minat baca adalah 100, angka sedang adalah 60, dan terendah adalah 20.
- b. Kebiasaan belajar pada penelitian ini adalah kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas XII IPS yang dilihat berdasarkan indikator pembuatan dan pelaksanaan jadwal belajar, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulangi materi pelajaran, dan mengerjakan tugas dengan pengukuran skor melalui

perkalian antara jumlah jawaban responden dengan jumlah pertanyaan pada angket, sehingga diperoleh angka tertinggi adalah 60, angka sedang adalah 40, dan terendah 20.

Kriteria jawaban pada angket yaitu Ya=3, Kadang-kadang=2, Tidak=1, sehingga angka tertinggi yaitu 60 dan terendah 20.

- c. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai UTS dan UAS yang digabungkan sehingga menjadi nilai rata-rata mulai dari 10 sampai dengan 100.

### Teknik Pengumpulan Data

Data minat baca dan kebiasaan belajar diperoleh menggunakan instrumen berupa angket sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui teknik dokumentasi yang terdiri dari data profil sekolah, jumlah siswa, dan nilai rata-rata dari penggabungan nilai UTS dan UAS Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah ada pengujian instrumen. Dalam hal ini uji coba dilakukan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas butir pertanyaan yang terdapat pada angket.

Uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 20 soal yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data minat baca siswa.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:  $r_{11} \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$ ,

dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Reliabilitas Variabel.

No	Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	Minat Baca ( $X_1$ )	0,842	Sangat tinggi
2	Kebiasaan Belajar ( $X_2$ )	0,934	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Pengujian hipotesis  $X_1$  dengan  $Y$ , dan  $X_2$  dengan  $Y$  menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan aplikasi SPSS. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan rumus:

$$R_{x1x2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2(r_{x1y})(r_{x2y})(r_{x1x2})}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Rumus tersebut memiliki kriteria uji sebagai berikut:

- Ada hubungan antara  $X$  dan  $Y$  jika koefisien korelasi  $\neq 0$  atau  $r_{xy} \neq 0$ , dan tidak ada hubungan jika  $r_{xy} = 0$ .
- Jika nilai  $r_{xy}$  positif maka hubungan antara  $X$  dan  $Y$  bersifat positif, jika  $r_{xy}$  negatif maka hubungan antara  $X$  dan  $Y$  bersifat negatif.
- Untuk tingkat keeratan hubungan  $X$  dan  $Y$  dapat diketahui setelah nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai  $r$  (Tabel ).
- Terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 5% bila  $r_{xy}$  hitung sama atau lebih besar daripada  $r_{xy}$  tabel ( $r_{xy}$  hitung  $\square$   $r_{xy}$  tabel), (Evti Sartika Ningsih, 2009:56).

Adapun interpretasi nilai  $r$  yaitu pada tabel berikut.

Tabel 3. Interpretasi Nilai  $r$ .

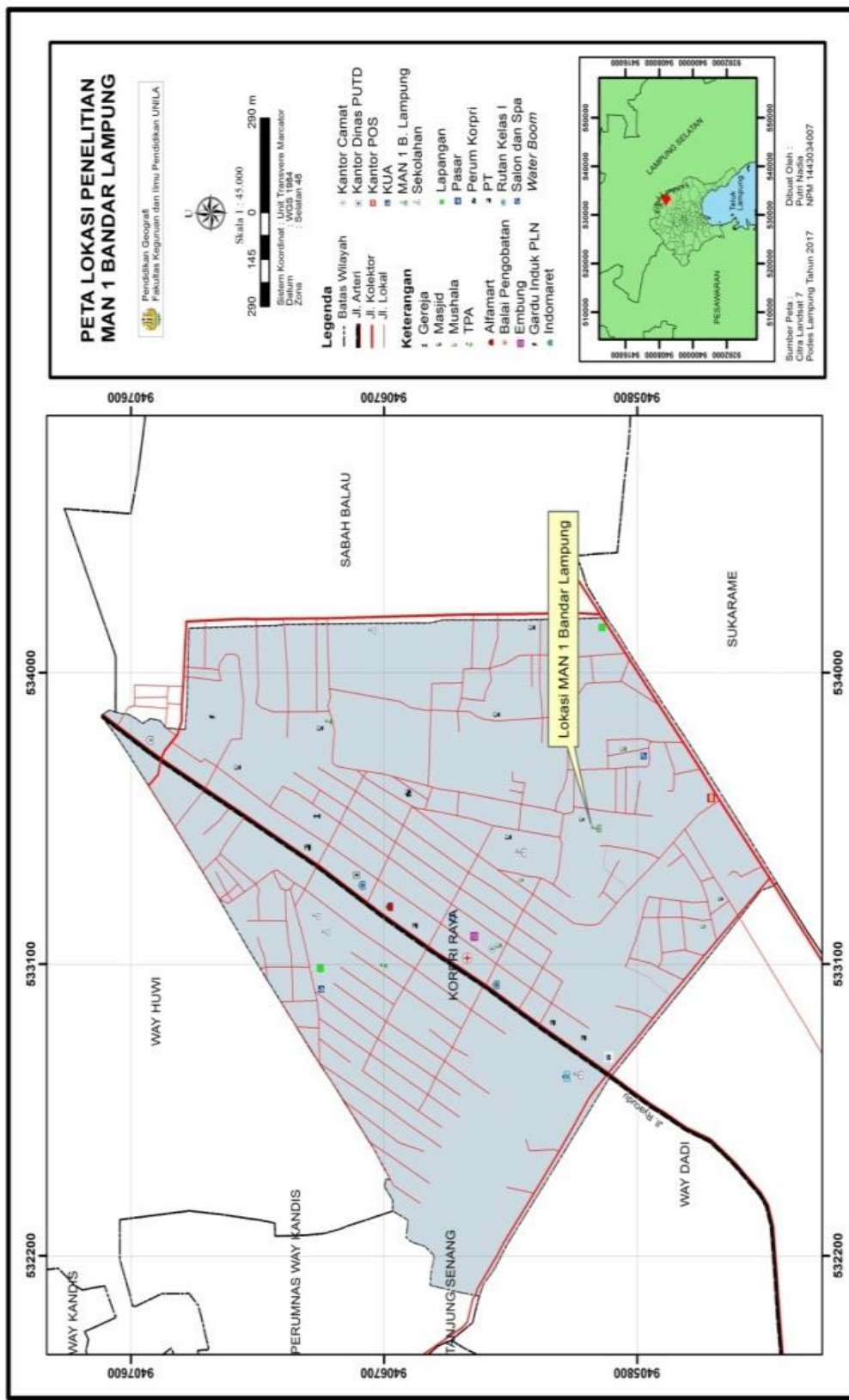
No.	Besarnya nilai $r$	Interpretasi
1.	Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
2.	Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
3.	Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
4.	Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
5.	Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006:276

## HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Lokasi Penelitian

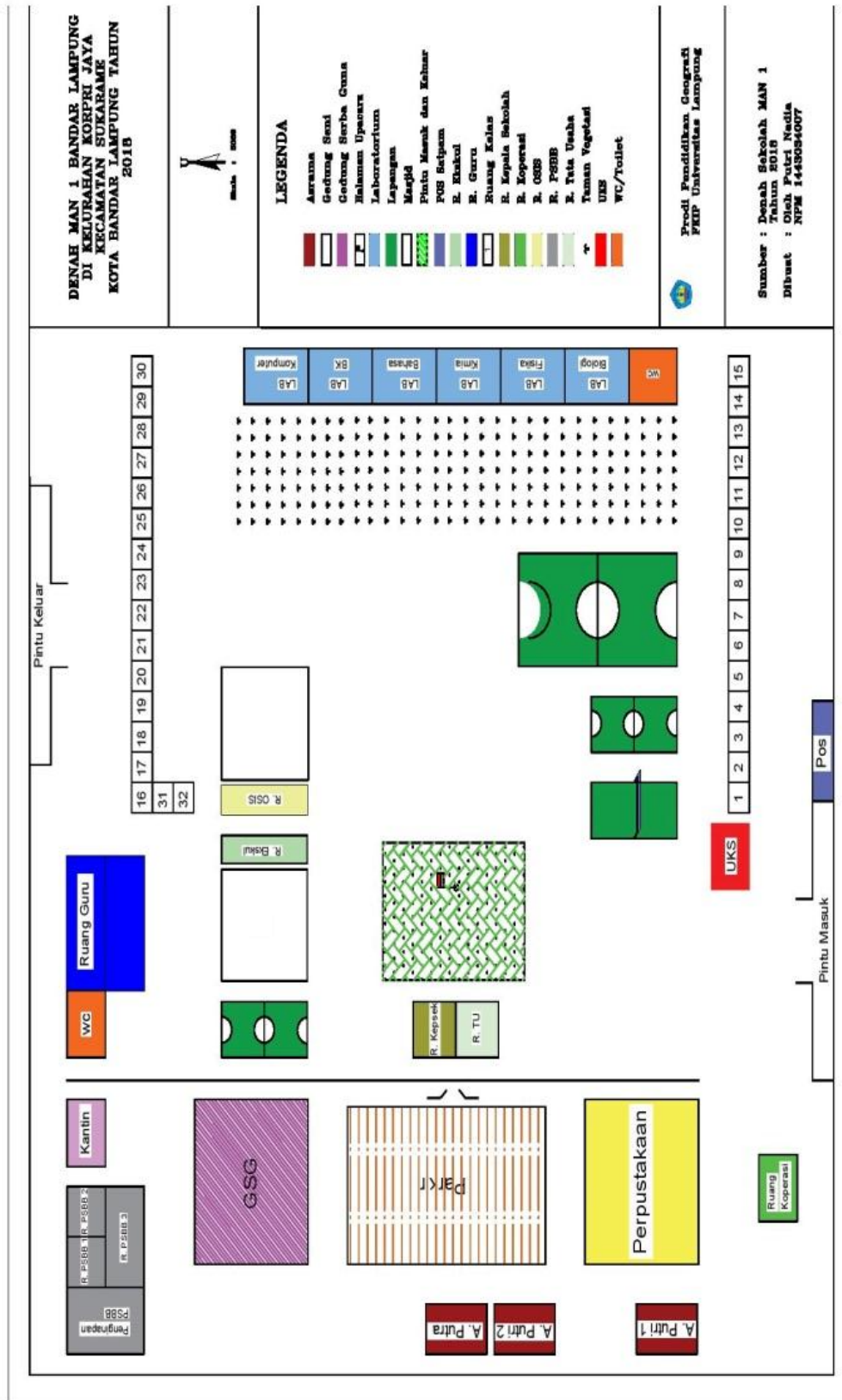
MAN 1 Bandar Lampung merupakan sekolah Madrasah Aliyah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Madrasah Aliyah Swasta. Sekolah tersebut terletak di Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Kelurahan Korpri

Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung yang mencakup area seluas 26.000 meter persegi dan luas bangunan  $\pm$  7.274 meter persegi. Secara astronomis Kelurahan Korpri Jaya terletak pada koordinat 531300mT sampai 534900mT dan 9404900mU sampai 9408400mU.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian MAN 1 Bandar Lampung Tahun 2018.





Gambar 4. Denah Ruang MAN 1 Bandar Lampung Tahun 2018.

### **Gambaran Jawaban Responden**

Gambaran jawaban responden tentang hasil belajar dapat dijelaskan bahwa di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diketahui nilai hasil belajar tertinggi yaitu 95 dan terendah 75 dengan rata-rata nilai 81,75. Persentase tertinggi untuk nilai hasil belajar ada pada kategori  $\geq 80$  atau sebanyak 83,33% dan 16,67% siswa mendapat nilai kurang dari KKM sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan.

Gambaran jawaban responden tentang minat baca dapat dijelaskan bahwa skor tertinggi untuk minat baca yaitu 94 dari skor maksimal 100, skor terendah 33 dari skor minimal yaitu 20 dan nilai rata-rata skor sebesar 62,86. Persentase minat baca siswa pada mata pelajaran

geografi dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 siswa atau 30,00% memiliki minat membaca yang tinggi. 31 siswa atau 51,67% memiliki minat baca yang sedang dan terdapat 11 siswa atau 18,33% yang memiliki minat membaca rendah.

Gambaran jawaban responden tentang kebiasaan belajar dapat dijelaskan bahwa skor tertinggi yaitu 59 dari skor maksimal 60, skor terendah yaitu 24 dari skor minimal 20 dengan rata-rata skor sebesar 41,45. Persentase kebiasaan belajar siswa belajar mata pelajaran geografi didominasi oleh kebiasaan belajar kelas sedang yaitu 32 siswa atau

53,33%. Selain itu, terdapat 10 atau 16,67% siswa memiliki skor rendah.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pertama diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,849, nilai tersebut dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $n=60$  yaitu 0,3301 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Besarnya nilai koefisien  $r=0,849$  yang menunjukkan bahwa hubungan antara minat baca dengan hasil belajar geografi termasuk dalam kategori yang tinggi atau kuat. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi pada siswa kelas XII IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengujian hipotesis kedua diperoleh  $r$  hitung sebesar 0,829 dan dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel untuk taraf signifikansi 0,5% dan  $n=60$  yaitu 0,3301 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Besarnya nilai koefisien  $r=0,829$  menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi termasuk dalam kategori tinggi atau kuat dan dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi pada siswa kelas XII IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai  $r$  hitung=0,908 maka nilai tersebut lebih besar dari  $r$  tabel=0,3301. Besarnya nilai koefisien  $r=0,908$  menunjukkan bahwa hubungan antara minat baca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar geografi termasuk dalam kategori sangat kuat dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara minat baca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi pada siswa kelas XII IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **Hubungan antara Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Minat baca terdiri dari lima indikator, diantaranya Pada indikator pertama yaitu tentang kesenangan belajar ternyata lebih dari 50% responden/siswa senang membaca buku, tetapi meskipun mereka senang membaca buku, kesenangan tersebut belum terealisasi dengan tindakan-tindakan nyata, kesenangan tersebut hanya sampai di hati siswa saja, hal ini dibuktikan dengan rata-rata siswa memberikan jawaban kurang tertarik untuk membaca materi-materi pelajaran geografi.

Pada indikator kedua ada diantara siswa merasa kurang percaya diri tentang manfaat membaca. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan terhadap siswa, sebagaimana item 8 bahwa orang tua siswa yang kurang memberikan *support* kepada siswa untuk terus belajar dan membaca. Indikator ketiga dari minat baca yaitu frekuensi

membaca per hari, sedikit sekali siswa yang memanfaatkan jam istirahat dan hari libur untuk membaca sebagaimana hasil dari jawaban item 4. Pada indikator jumlah buku bacaan, masih banyak siswa yang belum memiliki sumber belajar yang lengkap, siswa hanya mengandalkan buku-buku paket yang diberikan sekolah. Tingkat kesadaran siswa untuk meminjam buku di perpustakaan masih rendah dan hanya beberapa saja yang rajin ke perpustakaan.

Melihat koefisien korelasi yang ada yaitu 0,849, faktor minat baca siswa pada mata pelajaran geografi memiliki indeks koefisien korelasi yang tinggi. Hasil perhitungan ini memberikan gambaran bahwa faktor minat baca merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagaimana pedapat Roida Eva Flora Siagian (2013:124) menyatakan bahwa pencapaian siswa dalam sesuatu mata pelajaran adalah bergantung kepada minat. Slameto (2013:57) juga menyatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Adanya minat baca menyebabkan seseorang siswa memiliki tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena kegiatan membaca tersebut menyenangkan dan memberikan manfaat kepadanya sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan membaca dalam diri siswa tersebut. Keberhasilan studi tentunya harus ditunjang dengan adanya

ketersediaan sarana belajar yang memadai, karena sarana memberikan sumber informasi dan digunakan oleh siswa dalam proses belajar seperti buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran geografi. Dimiyati dan Mudjiono (1994:238) bahwa dengan tersedianya sarana belajar berarti menuntut guru dan siswa dalam menggunakannya. Semakin sering siswa melakukan aktivitas belajar maka semakin tinggi aktivitas membacanya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, kegiatan yang lebih menonjol dan mendominasi siswa kelas XII IPS yaitu mengobrol, bercanda, bernyanyi di kelas, bermain *handphone*, dan kegiatan *fun* lainnya. Terdapat beberapa siswa yang kurang lengkap memiliki buku-buku bacaan yang berkaitan dengan materi geografi, sehingga siswa jarang sekali mempunyai koleksi buku/literatur penunjang pembelajaran.

#### **Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden, pada indikator pertama yaitu pembuatan dan pelaksanaan jadwal belajar menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum membuat atau mempunyai jadwal belajar harian atau jadwal kegiatan sehari-hari. Pada indikator ke dua yaitu membaca buku pelajaran geografi, ternyata juga masih banyak siswa yang memiliki keinginan rendah untuk membaca buku

pelajaran, masih banyaknya siswa yang berminat rendah untuk membaca menyebabkan rendahnya keinginan mereka untuk membaca buku. Selain itu, siswa tidak selalu mencatat materi-materi pelajaran geografi yang disampaikan guru, mereka menganggap bahwa apa yang ia catat sudah ada di buku paket sehingga mereka terkadang tidak mencatat sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa belum terbentuk pada diri siswa perilaku terbiasa untuk belajar.

hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS di MAN 1 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan dengan aplikasi SPSS, *Microsoft Excell*, dan secara manual diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,829 atau lebih besar daripada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,005% dengan sampel 60 yaitu bernilai 0,3301. Dari kriteria tersebut juga dapat diasumsikan semakin positif kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa-siwi di kelas XII IPS, Anna Fachtiyatuz Zakiyah (2016:109) dalam penelitiannya bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan, sebaliknya semakin buruk kebiasaan belajar siswa maka semakin buruk pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

Jelaslah bahwa kebiasaan belajar adalah salah satu faktor penentu tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Kebiasaan belajar yang berfaedah perlu dilakukan oleh siswa seperti disiplin dalam belajar, merencanakan strategi belajar baik disekolah maupun di luar sekolah,

dan menerapkan prosedur belajar. Sebagaimana pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1994:236) bahwa aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik dan disiplin dapat menjadikan sarana pencapaian maksimal akan hasil belajar yang akan diperoleh, karena seperti halnya pendapat Galih (2012:5) menyatakan bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajarnya hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang baik. Cara belajar ini disebut dengan kebiasaan belajar.

### **Hubungan Antara Minat Baca, Kebiasaan Belajar, dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Pada Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca, kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS di MAN 1 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan dengan rumus korelasi *product moment*

diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,908 yang dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,005% dengan total sampel 60 yaitu  $r_{tabel}=0,3301$  maka nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan kriteria tersebut dapat dijelaskan ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dengan Y.

Pada pengujian hipotesis pertama  $r_{hitung}$  menunjukkan 0,849 sedangkan pada pengujian hipotesis kedua  $r_{hitung}$  menunjukkan 0,829 sehingga dari keduanya tergolong tinggi. Tetapi terdapat perbedaan tingkat hubungan

antara variabel  $X_1$  dengan Y dan variabel  $X_2$  dengan Y, di mana tingkat hubungan  $X_1$  dengan Y pada taraf signifikan 0,005% lebih tinggi 0,020, sehingga dapat diasumsikan minat baca berpengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar daripada kebiasaan belajar.

Dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa ternyata banyak siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran geografi, dan rata-rata siswa belum memiliki jadwal belajar sendiri sehingga hal inilah yang memicu kecenderungan rasa malas untuk terbiasa belajar yang kemudian akan berdampak pada siswa tidak memperhatikan, mencatat, maupun mengulas materi-materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran geografi. Dimiyati dan Mudjiono (1994:236) menyatakan, kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan di sekolah yang ada di kota besar, kota kecil, dan di pelosok tanah air. Untuk sebagian, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa disimpulkan semakin tinggi minat baca dan kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajarnya. Semakin rendah minat baca dan kebiasaan belajarnya maka semakin rendah hasil belajarnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi minat baca siswa

maka semakin tinggi pula hasil belajar pada mata pelajaran geografinya pada siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi pada siswa kelas XII IPS di MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

- b. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar mata pelajaran geografinya pada siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Adapun koefisien korelasi 0,829 yang berarti terdapat hubungan tinggi dan dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang baik pula.
- c. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi minat baca dan kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar mata pelajaran geografinya pada siswa kelas XII IPS MAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Adapun derajat hubungan 0,908 menunjukkan hubungan yang sangat kuat, hal ini bermakna bahwa hasil belajar yang tinggi dipengaruhi oleh minat baca dan kebiasaan belajar yang tinggi pula.

dengan cara mengemas materi bahan ajar dengan menarik, memilih dan menggunakan metode yang relevan untuk meningkatkan minat baca serta memilih sumber bacaan yang dapat meningkatkan minat.

- b. Hasil penelitian membuktikan bahwa kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada seluruh peserta didik untuk membiasakan diri secara terjadwal mempelajari atau membaca buku-buku geografi dari berbagai sumber dan menghindari melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif seperti mengobrol saat jam pelajaran berlangsung, bermain *handphone*, dan perbuatan buruk lainnya.
- c. Hasil penelitian membuktikan bahwa minat baca dan kebiasaan belajar memberikan kontribusi atau pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disarankan bila ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi maka tingkatkanlah minat baca dan kebiasaan belajarnya. Seperti meningkatkan rasa senang dan merasa tertarik mengkaji bahan-bahan ajar geografi, disamping itu membiasakan dan secara terjadwal mempelajari mata pelajaran geografi.

### Saran

- a. Bahwa minat baca terbukti dapat meningkatkan hasil belajar, untuk itu para peserta didik perlu meningkatkan internal minat begitu juga para guru perlu meningkatkan eksternal minat

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna Fatchiyatuz Zakiyah. 2016. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Semarang
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Evti Sartika Ningsih. 2009. Hubungan Antara Minat Baca Motivasi Belajar, dan Persepsi Mahasiswa Tentang Koleksi Buku dengan Pemanfaatan Perpustakaan Unila Oleh Mahasiswa. (Skripsi). Pendidikan Geografi. Universitas Lampung
- Fatiya Rosyida, Sugeng Utaya, Budijanto. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. (Jurnal). Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Malang
- Galih Priambodo. 2012. Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012 (Jurnal). Pendidikan Ekonomi. Universitas Lampung
- Roida Eva Flora Siagian. 2013. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. (Skripsi). Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik Matematika dan IPA. Universitas Indraprasta PGRI
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta